



Ariani<sup>1</sup>  
 Eli Rustinar<sup>2</sup>  
 Dewi Kusumaningsi<sup>3</sup>  
 Hafiz Gunawan<sup>4</sup>  
 Sakroni<sup>5</sup>

## MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN AYO MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN

### Abstrak

Peningkatan budaya literasi dapat dimulai dari sekolah melalui buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah. Untuk mendukung peningkatan literasi ini sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap di perpustakaan seperti berbagai macam buku pelajaran, dan buku cerita. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Cara meningkatkan kesadaran literasi pada anak. 2) minat siswa untuk membaca. 3.) budaya literasi harus dikembangkan pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023. Sumber dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa SMPN 21 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah 1). Untuk menumbuhkan budaya literasi melalui gerakan ayo membaca sekolah melakukan kegiatan literasi setiap paginya selama 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah serta membuat jadwal setiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. 2). Minat siswa untuk membaca di perpustakaan masih perlu ditingkatkan dengan cara menciptakan perpustakaan yang menarik, menawarkan pilihan buku yang tepat, memanfaatkan koneksi alumni untuk memfasilitasi membaca dan menciptakan suasana bersahabat 3). Budaya literasi anak sangatlah penting karena mempunyai dampak yang luas terhadap kehidupan seseorang.

**Kata Kunci:** Literasi, Literasi Baca Dan Tulis, Gerakan Literasi Nasional, Membaca Buku, Perpustakaan

### Abstract

Improving literacy culture can be started from school through existing books in the school library. To support this increase in literacy, schools must have complete facilities and infrastructure in the library such as various kinds of textbooks, and story books. This study aims to 1. How to increase literacy awareness in children. 2) The interest of students to read to the library is good enough. 3.) A culture of literacy must be developed in the child. This research is a qualitative descriptive research using a qualitative approach. This research will be conducted on August 24, 2023. The source of this research is Indonesian teachers and students of SMPN 21 Kota Bengkulu. Data collection techniques used in this study are observation, documentation and interviews. The results of this study are 1). To foster a culture of literacy through the let's read movement, schools conduct literacy activities every morning for 15

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 38119, Indonesia, ariani20060@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 38119, Indonesia, elirustinar@umb.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Vetrans Bangun Nunsantara, Indonesia, Dewikusumaningsih@Univetbantara.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 38119, Indonesia, hafiz@umb.ac.id

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 38119, Indonesia, sakroniamuis2014@gmail.com

minutes before starting teaching and learning activities at school and schedule each class to visit the library. 2). Students' interest in reading to the library still needs to be increased by creating an attractive library, offering the right book selection, utilizing alumni connections to facilitate reading and creating a friendly atmosphere 3). Children's literacy culture is very important because it has a broad impact on a person's life.

**Keywords:** Literacy, Reading And Writing Literacy, Reading Literacy Movement, Reading Books, Library

## PENDAHULUAN

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial dalam kehidupan di era sekarang. Literasi baca tulis merupakan salah satu hal yang wajib dikuasai oleh anak-anak sekolah dasar untuk proses yang utama mereka disekolah. (Mutji dan Suoth, 2021). Kegiatan literasi yang dilakukan guru dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Chindity a, dkk (2020) yang menegaskan bahwa salah satu bentuk literasi baca tulis adalah kegiatan membaca cerita rakyat berbasis budaya yang dapat diciptakan guru sebagai bagian dari pembelajaran. Kemahiran membaca dan menulis mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan membaca, menulis, mencari, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan, pemahaman, potensi dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial (Saryono dkk., 2017:6). Dalam membangun literasi, membaca dan menulis Sumatera Selatan melakukan penelitian dan hasil penelitian mereka mengadakan kelas pembinaan yang dilakukan oleh daerah atau cabang dengan berbagai ide cemerlang (Mastuti, 2022) Selain mengembangkan keterampilan literasi membaca dan menulis, guru berusaha membiasakan siswa dengan berbagai kegiatan membaca dan menulis (Novita et al., 2021). Literasi merupakan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis .

Pada kenyataannya, Gerakan literasi membaca dan menulis di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum menggembirakan. Sampai saat ini, kondisi literasi membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih sangat minim. Namun, hal membaca dan menulis agaknya masih juga menjadi masalah di sekolah dasar seperti tidak bisa membaca, membaca masih mengeja dan bahkan menulis pun masih sangat lambat akibat belum mengenal huruf dan lain-lain. Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis yang terakhir adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kurangnya kesadaran guru terhadap kegiatan literasi disekolah berdampak pada siswa yang tidak akan melakukan literasi jika guru tidak mendampingi siswa dalam melakukan literasi. Hal tersebut membuat literasi baca tulis akan tidak berjalan secara efektif.

Peran literasi digital dapat memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi secara efektif meski tidak bertatap muka (Novitasari & Fauziddin, 2022) . literasi digital mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan media alat digital, media atau jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, informasi dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, hati-hati, akurat dan patuh hukum untuk mendorong komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari dan Fauziddin, 2022). Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, pihak sekolah memberikan jadwal perpustakaan kepada setiap kelas dengan didampingi oleh masing-masing wali kelas (Santoso et al., 2024). Literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang istimewa dalam membaca dan menulis serta mendengarkan sesuatu dalam kehidupan seseorang dan kemudian mampu berkontribusi terhadap apa yang dibacanya (Rozaini dan Ginting, 2019, Surnindra, 2022). (Firmansyah dan Dede, 2022). Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan literasi minat membaca dan menulis siswa dengan cara melakukan pembiasaan literasi terlebih dulu selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. (Santoso et al., 2024).

Membaca buku merupakan aktivitas yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini karena buku menjadi salah satu sumber pengetahuan yang mampu menambah dan memperbarui wawasan. upaya meningkatkan kualitas sumber daya bagi anak, generasi muda bahkan orang dewasa adalah dengan mengembangkan minat membaca buku dan dengan kebiasaan kita untuk membaca buku. Dari kenyataan tersebut, perpustakaan perlu menjadi pusat pengembangan kecintaan membaca buku. (Rani et al., 2022). Saat membaca buku bersama, biasanya disertai dengan kegiatan lain seperti mencocokkan dan mencocokkan gambar agar anak tidak bosan mengikuti kegiatan tersebut. Di akhir latihan, anak biasanya ditanya tentang topik yang telah dibaca guru sebelumnya (Satriana et al., 2022). Peran membaca buku bagi siswa sekolah dasar sangat penting karena informasi yang tersedia dapat menjangkau siswa secara langsung melalui buku-buku yang menyampaikan kearifan local. (Pratiwi dan

Suwandi, 2021). Pengajaran literasi dirumah seringkali dilakukan melalui kegiatan membaca buku bersama, mengenalkan anak pada berbagai jenis buku bacaan, dan mengajari anak membaca dan menulis sejak dini. (Hermawati dan Sugito, 2021). Manfaat membaca adalah dapat memperoleh ilmu pendidikan serta pesan moral yang terkandung dalam isi bacaan. (Afriani et al., 2021). Pada kenyataannya, minat membaca buku semakin merendahkan dan untuk mencari buku di internet pun rata-rata berbayar dan susah untuk di akses. Serta Masih banyak juga siswa yang tidak suka membaca dan lebih mementingkan bermain HP atau menonton TV

Perpustakaan adalah sebuah Gedung yang terdapat ruangan-ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi berbagai jenis buku. Perpustakaan adalah komponen penting yang tersedia dalam lembaga pendidikan untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran yang baik. (Sofyan dan Ansar, 2022) perpustakaan adalah salah satu sumber pendidikan penting yang disediakan semua sekolah. memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sangatlah penting agar dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. (Alpian dan Ruwaida, 2022). Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas lengkap. (Alpian dan Ruwaida, 2022). Melihat kondisi yang ada di perpustakaan, sudah selayaknya perpustakaan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi seperti perangkat lunak atau perangkat keras untuk membangun sistem manajemen yang belum pernah diterapkan sebelumnya (Christianto dan Santosa, 2018). (Nurseptaji, 2021). Lewis (2019) menyatakan bahwa profesional perpustakaan harus mempromosikan akuisisi berbasis pelanggan, memelihara dan melestarikan konten yang dibuat di setiap kampus, meninjau kurikulum, dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk membuat dan menggunakan informasi secara etis. (Ashiq et al., 2021).

Dengan berkembangnya teknologi informasi, maka perpustakaan dapat memanfaatkannya dengan membuat perpustakaan digital dengan bentuk web responsive. Pada kenyataannya, implementasi perpustakaan digital pada masa kini masih jauh dari yang diharapkan. Perpustakaan yang tidak memiliki fasilitas yang baik akan mengakibatkan kurangnya pengunjung perpustakaan. Masih banyak siswa memanfaatkan waktu kosong tersebut dengan bermain main bersama teman temannya dari pada mengerjakan tugas keperpustakaan. (Ashiq et al., 2021)

Gerakan literasi nasional adalah Gerakan terobosan pemerintah sebagai Upaya untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik. Gerakan literasi sekolah yang telah diputuskan oleh pemerintah disebut gerakan literasi nasional merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan moral siswa agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis untuk menciptakan pembelajaran sepanjang hayat (Kastro, 2020). Karena literasi sangat penting dan berdampak besar bagi kemajuan Indonesia, maka gerakan literasi ini harus dilaksanakan di setiap tingkat sekolah. Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kegiatan literasi inovatif bernama Gerakan Literasi Nasional (Kristiyaningrum dan Ismanto, 2020). GLN yang salah satunya meliputi pelatihan konsentrasi siswa yaitu 15 menit sebelum sekolah dimulai, dengan waktu yang sangat sedikit, siswa tidak dapat menyelesaikan buku bacaan sastra, seperti membaca buku fiksi (Dwijayati dan Rahmawati, 2021) gerakan literasi nasional bertujuan untuk meningkatkan pendidikan budaya literasi ekosistem dari keluarga, sekolah, dan dalam rangkai memajukan kualitas hidup sepanjang hayat dalam masyarakat. (Marisa & Ratnasari, 2021).

Namun dalam pengelolaannya, belum secara penuh terintegrasi dengan gerakan literasi nasional. (Marisa & Ratnasari, 2021). Rendahnya angka literasi huruf nasional di Indonesia merupakan permasalahan lahan multiface yang memerlukan upaya bersama dari banyak pemangku kepentingan termasuk pemerintah lembaga pendidikan dan struktur swasta, untuk mengatasi akar permasalahan dan merupakan solusi efektif untuk meningkatkan angka literasi huruf di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan budaya membaca meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang meningkatkan praktek literasi sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut.

## **METODE**

Secara umum, metodologi penelitian diartikan sebagai proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi berisi tentang metode – metode ilmiah, langkahnya, jenis – jenisnya sampai kepada batas – batas dari metode ilmiah. Sedangkan penelitian merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui bukti – bukti fakta dengan tata cara kerja ilmiah tertentu yang kritis dan terkendali (Alfandi, 2001). Menurut Sugiyono (2017), yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta, pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati anak-anak yang melakukan literasi dan mengunjungi perpustakaan di SMPN 21 Kota Bengkulu.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara (Sugiyono, 2009: 73).

### 3. Teknik catat

Teknik catat bertujuan untuk mencatat setiap bahasa yang dikeluarkan oleh guru bahasa Indonesia yang ada di SMPN 21 Kota Bengkulu. Sebagaimana pendapat Mashum (2005:132) "apa yang dilihat harus dicatat. Penerapan teknik catat dalam pengumpulan data ini peneliti satukan teknik observasi, wawancara, video dan rekam audio dengan cara memutar ulang video dan rekaman audio yang didapat dari wawancara.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat perpustakaan dan wawancara terhadap g. Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi terutama yang berada di seekolah yang akan saya teliti itu sendiri dan didukung oleh sumber- sumber yang representatif. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007: 217). Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Licolndalam Moleong (2007: 217), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawaban seperti : 1) Dokumen dan rekaman digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks, 4) rekaman relatif murah dan tidak sukar dipoeroleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan dengan teknik kajian isi, 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan oleh seorang peneliti untuk mengolah data menjadi suatu informasi. Melalui observasi ke kelas saat guru mengajar melakukan komunikasi kepada siswa. Menggunakan rekaman video dan suara saat guru melakukan komunikasi saat mengajar siswa didalam kelas. Agar saat mengolah data dapat didengarkan berulang-ulang kali.

#### 1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ditemukan dari catatan-catatan yang terkumpul. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga didapat simpulan akhir.

#### 2. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul dan telah dilakukan reduksi data. Penyajian data berfungsi untuk penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

#### 3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Simpulan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah diolah dan dianalisis pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini digunakan teknik pengambilan simpulan induktif (teknik penarikan simpulan yang melihat permasalahan dari data yang bersifat khusus untuk memperoleh simpulan yang bersifat umum) (Miles dan Huberman, 1992:16-20).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menumbuhkan budaya literasi melalui Gerakan ayo membaca buku di perpustakaan merupakan upaya penting untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan literasi disekolah. Penerapan

budaya membaca pada siswa di SMPN 21 Kota Bengkulu melalui Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa. Beberapa hasil dan pembahasan yang dapat ditemukan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

#### **cara meningkatkan kesadaran literasi pada anak**

Literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang sangat penting bagi semua individu, termasuk siswa. Keterampilan membaca dan menulis yang baik membantu siswa belajar dan meningkat secara akademis. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi siswa harus menjadi prioritas pendidikan. Hal ini menjadi perhatian baik bagi guru/pendidik maupun orang tua/wali siswa. Strategi yang dapat dicoba oleh orang tua dan pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswanya.

1. Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini. Kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Orang tua dan pendidik dapat memberikan buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa untuk membantu mereka membangun kebiasaan membaca.
2. Membuat lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa fokus dan nyaman dalam proses pembelajaran. Orang tua dan pendidik dapat membuat ruang kelas yang menarik, dengan menyediakan peralatan belajar yang memadai, seperti buku-buku, papan tulis, dan komputer. Seperti yang dikatakan oleh guru penjaga perpustakaan “sekolah kami membuat perpustakaan yang menarik supaya siswa sering berkunjung ke perpustakaan serta kami menata buku-buku semenarik mungkin agar menarik perhatian siswa”.
3. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi dapat membantu siswa mengembangkan literasi mereka. Orang tua dan pendidik dapat menggunakan perangkat lunak dan aplikasi yang menarik untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis dengan lebih mudah dan menyenangkan. Namun, ibarat pedang bermata dua, penggunaan teknologi seperti Internet dan perangkat lunak mempunyai dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, kita harus terus memberikan dukungan yang tepat untuk memastikan bahwa siswa hanya menerima dampak positif dari penggunaan teknologi ini.
4. Mendorong diskusi dan refleksi. Diskusi dan refleksi membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka baca. Orang tua dan pendidik dapat meminta siswa mendiskusikan buku dan artikel yang mereka baca serta membantu siswa merumuskan pertanyaan dan pendapatnya sendiri.
5. Memberikan masukan dan dukungan. Masukan dan dukungan dari pendidik sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Orang tua dan pendidik dapat memberikan masukan yang konstruktif dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di sekolah SMPN 21 Kota Bengkulu seperti yang diungkapkan guru Bahasa Indonesia “*cara meningkatkan literasi disekolah kami pada anak dengan membaca buku selama 15 menit setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai*”.

#### **Minat siswa untuk membaca perpustakaan**

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan antara lain: Meningkatkan kualitas perpustakaan: Dapatkan koleksi buku baru dan menarik untuk siswa Anda dan pastikan perpustakaan Anda memiliki cukup buku-buku terkini. Rekrutmen Guru dan Pendidik: Mengupayakan kerja sama guru dan pendidik untuk mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Partisipasi siswa dalam kegiatan kompetisi: membaca nyaring, lomba membaca, dll. Langganan Koran/Majalah: Melibatkan siswa dalam berlangganan koran dan majalah untuk meningkatkan minat membaca . Mendirikan pojok baca dan paviliun baca: Untuk membaca dan mengapresiasi buku, Jelaskan ruang khusus dan lingkungan membaca yang kondusif . Melibatkan siswa dalam proses layanan di perpustakaan : Mengajak siswa untuk berkontribusi dalam proses pengelolaan dan layanan di perpustakaan .Meningkatkan kualitas pustakawan : Melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan, serta memberikan layanan yang berkualitas untuk menarik minat membaca . Dalam meningkatkan minat membaca di perpustakaan, penting untuk membangun kebiasaan membaca pada anak-anak usia dini, karena kebiasaan membaca pada masa dewasa akan menjadi prilaku dan karakter . Selain itu, perpustakaan harus menyediakan sumber belajar yang tepat dan terpercaya untuk meningkatkan kapasitas keilmuan dan kompetensi siswa . Seperti yang dikatakan oleh guru perpustakaan. “*Minat siswa untuk membaca perpustakaan di SMPN 21 Kota Bengkulu belum cukup baik, dapat dilihat dari jumlah siswa yang*

*berkunjung ke perpustakaan setiap hari hanya mencapai 5-10 orang dan siswa yang meminjam buku diperpustakaan hanya sedikit*". Minat siswa untuk membaca ke perpustakaan masih perlu ditingkatkan dengan cara menciptakan perpustakaan yang menarik, menawarkan pilihan buku yang tepat, memanfaatkan koneksi alumni untuk memfasilitasi membaca dan menciptakan suasana bersahabat. Selain itu peran orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini juga ditegaskan dari sudut pandang perkembangan membaca anak. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, dan orang tua dapat meningkatkan minat membaca siswa.

### **Budaya literasi harus dikembangkan pada anak**

Untuk mengembangkan kemampuan literasi, kita perlu menumbuhkan budaya membaca dan menulis pada anak usia dini. Menumbuhkan budaya literasi anak sejak dini berdampak besar pada kehidupan selanjutnya dan mendorong anak bersaing secara global. unsur penting dalam mengembangkan budaya literasi pada anak usia dini. Mengenalkan literasi sejak dini : Budaya membaca dan menulis harus ditanamkan oleh orang tua dan keluarga sejak dini. Dengan cara ini, anak dapat mengembangkan minat membaca dan budaya literasi yang baik . Menyediakan Sumber Daya Edukasi: Menyediakan buku bacaan di rumah memudahkan anak membaca kapan saja. Anda dapat menyimpan buku yang sedang Anda baca di berbagai lokasi, antara lain ruang cuci, ruang belajar, ruang keluarga, dan ruang tamu . Menjadikan Aktivitas Membaca Sebagai Kebiasaan: Membaca buku dengan suara keras setiap hari membantu anak menjadikan aktivitas ini sebagai kebiasaan. Dengan asumsi seorang anak membaca buku setiap hari selama sebulan, maka anak tersebut akan menjadikan aktivitas tersebut sebagai kebutuhan pribadinya . Merangsang minat membaca: Merangsang minat membaca anak Anda dengan menyediakan berbagai buku menarik seperti: Buku Dongeng, Buku Hiburan, Buku Nonfiksi . Mengembangkan sumber daya pendidikan di luar kelas: Mengunjungi perpustakaan, membayar biaya menginap di perpustakaan, dan mengajari anak mencari sumber daya pendidikan di luar kelas dapat membantu anak meningkatkan keterampilan membaca dan menulis . Seperti yang diungkapkan oleh guru perpustakaan “ *setiap kelas disekolah kami sudah ada jadwalnya tersendiri untuk mengunjungi perpustakaan setiap harinya, dalam sehari pasti ada saja siswa yang meminjam buku diperpustakaan baik itu buku Pelajaran mau pun buku cerita*”

Budaya literasi anak sangatlah penting karena mempunyai dampak yang luas terhadap kehidupan seseorang. Berikut beberapa alasan mengapa kita perlu mengembangkan budaya literasi pada anak: 1. Kunci Sukses: Literasi merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan 2 . Kualitas hidup yang lebih baik: kemampuan melek huruf yang lebih baik meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendorong pembangunan berkelanjutan, mengentaskan kemiskinan, mengurangi angka kematian dan pertumbuhan penduduk. 3.. Pendidikan Karakter: Budaya literasi memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan karakter setiap individu 4 . Peningkatan kualitas: Literasi dapat menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas 5. Kembangkan kebiasaan membaca: Membiasakan anak kecil membaca dan menulis dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca 6 . Meningkatkan Keterampilan Akademik: Keterampilan membaca yang baik membantu siswa terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan akademik mereka. Dengan mengenalkan metode membaca sejak dini, memberikan feedback dan dukungan, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, kita dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi anak merupakan investasi penting bagi masa depan mereka dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.



Gambar 1. Kegiatan literasi setiap pagi 15 menit setiap pagi dan Kunjungan siswa ke perpustakaan



Gambar 2. Keadaan perpustakaan dan Wawancara dengan guru

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan maka dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan gerakan literasi ayo membaca di sekolah harus mendapat dukungan dari guru maupun fasilitas sekolah yang ada. Untuk menumbuhkan gerakan ayo membaca di sekolah yang saya teliti sudah menerapkan gerakan literasi setiap paginya selama 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan pihak sekolah sudah membuat jadwal untuk para siswa dapat mengunjungi perpustakaan setiap hari dari kelas yang paling rendah dan kelas tingkat tinggi. Untuk dapat menumbuhkan gerakan ayo membaca di perpustakaan sekolah harus memiliki fasilitas yang lengkap di perpustakaan seperti banyak terdapat berbagai macam buku mulai dari buku pelajaran hingga buku cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tilahun, A., Simegn, B., & Teka, M. (2022). Investigating effects of integrated reading and writing skills instruction on enhancing students' critical thinking skills in EFL classroom. *Theory and Practice of Second Language Acquisition*, 8(1), 105–127. <https://doi.org/10.31261/TAPSLA.10111>
- Castillo-Cuesta, L. (2022). Using genially games for enhancing EFL reading and writing skills in online education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1), 340–354. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.19>
- Saeedian, A. (2022). Classroom discourse: the skills and systems mode in the persian reading and writing literacy development course. *Language Related Research*, 13(5), 253–280. <https://doi.org/10.52547/LRR.13.5.9>
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala literasi baca tulis sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sma negeri 1 pangkalan bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi baca tulis pada kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Widiyanto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan literasi baca tulis pada siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122–126. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2503>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi literasi baca tulis dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Mastuti, Y. (2022). The gait of the forum lingkaran pena (Flp) in realizing reading and writing literacy in the south Sumatra region. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.22460/jler.v5i1.9957>
- Novita, S., Rafli, Z., & Sumantri, M. S. (2021). Literature reading and writing proficiency in class II elementary school students through online learning. *International Journal of Scientific Research and Management*, 9(08), 1845–1851. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v9i08.e101>
- Yelvita, F. S. (2022). Indonesian junior high school students' interest in reading books. *הארץ*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Dafit, Dea, & Ningrum. (2020). Pengaruh program pojok literasi terhadap minat baca mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.

- Girsang, M., Meidar Lafau, R., Wati Sihombing, R., Mutiara Br Sinaga, R., & Angelina Br Hutahayan, H. (2023). Steps in introducing reading books to children. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(3), 89–96. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i3.15>
- H, N., Aris, M., Arismunandar, A., Sujarwo, S., & Sukmawati, S. (2022). Development of local content teaching material for the history of wajo. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 264–270. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.82>
- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis minat baca siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Rani, L. N., Wiransyah, D., & Hendri, H. (2022). Sistem perpustakaan buku digital berbasis website dan aplikasi telegram menggunakan QR code. *Jurnal KomtekInfo*, 9, 61–67. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v9i2.269>
- Pratiwi, V. U., & Suwandi, S. (2021). Local wisdom in the picture storybook for elementary school students in sukoharjo regency. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1262–1271. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1751>
- Satriana, M., Heriansyah, M., & Maghfirah, F. (2022). The use of shared reading books in Indonesian early childhood. *Education 3-13*, 50(6), 777–788. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1912134>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran orang tua dalam menyediakan home literacy environment (hle) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Swanberg, S. M., Bulgarelli, N., Jayakumar, M., Look, E., Shubitowski, T. B., Wedemeyer, R., Yuen, E. W., & Lucia, V. C. (2022). A health education outreach partnership between an academic medical library and public library: lessons learned before and during a pandemic. *Journal of the Medical Library Association*, 110(2), 212–221. <https://doi.org/10.5195/jmla.2022.1413>
- Atuase, D., & Maluleka, J. (2023). Marketing of library resources and its impact on the library usage of distance-learning students. *Digital Library Perspectives*, 39(1), 111–123. <https://doi.org/10.1108/DLP-03-2022-0025>
- Ashiq, M., Rehman, S. U., & Mujtaba, G. (2021). Future challenges and emerging role of academic libraries in Pakistan: A phenomenology approach. *Information Development*, 37(1), 158–173. <https://doi.org/10.1177/0266666919897410>
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Abstrak. *Anuva*, 4(2), 271–286.
- Nurseptaji, A. (2021). Implementasi metode waterfall pada perancangan sistem informasi perpustakaan. *Jurnal Dialektika Informatika (Detika)*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.24176/detika.v1i2.6101>
- Rahmanto, Y., Alita, D., Putra, A. D., Permata, P., & Suaidah, S. (2022). Penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web pada smk nurul huda pringsewu. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2009>
- Sofyan, A., & Ansar, A. (2022). Pengelolaan perpustakaan sekolah. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.19530>
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Tella, A., & Ajani, Y. A. (2022). Robots and public libraries. *Library Hi Tech News*, 39(7), 15–18. <https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2022-0072>
- Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(2), 101–111. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2602>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nikou, S., De Reuver, M., & Mahboob Kanafi, M. (2022). Workplace literacy skills—how information and digital literacy affect adoption of digital technology. *Journal of Documentation*, 78(7), 371–391. <https://doi.org/10.1108/JD-12-2021-0241>

- Ali, A., Raza, A. A., & Qazi, I. A. (2023). Validated digital literacy measures for populations with low levels of internet experiences. *Development Engineering*, 8(June 2022), 100107. <https://doi.org/10.1016/j.deveng.2023.100107>
- Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon*, 9(4), e14878. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14878>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan literasi numerasi dan literasi digital peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Jurnal pendidikan transformatif ( jupetra ) implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar pancasila jurnal pendidikan transformatif ( jupetra ). 02(01), 84–90.
- Su, J., Ng, D. T. K., & Chu, S. K. W. (2023). Artificial Intelligence (AI) literacy in early childhood education: the challenges and opportunities. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4(January), 100124. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100124>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Kinerja kewirausahaan: literasi ekonomi, literasi digital dan peran mediasi inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745–762. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Tyas, D. M., Subyantoro, S., & Haryadi, H. (2023). Readability of reading books supporting the national literacy movement for high school students. 10(3), 290–298.
- Wulandari, F.A. (2020). Relevance of national literacy movement, school literacy movement with wtrenghening character education on mi subject matter. *AIUA Journal of Islamic Education*, 2(1), 93-104., II(23), 1–77.
- Hidayah, L., Widodo, G., & Sueb. (2019). Revitalitas partisipasi masyarakat dalam gerakan studi nasional. *Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–98.
- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- Wahyu, A., Wijaya, A., Rosita, S., Fenny, I., & Santo, S. (2020). The roles of parents and community in supporting children ' s literacy development. 454(Ecep 2019), 27–31.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala literasi baca tulis sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sma negeri 1 pangkalan bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>